



MATERI KHUTBAH JUMAT

RENUNGAN MENGINGAT KEMATIAN

Nofriyanto, M.Ag

Dilengkapi dengan pembukaan khutbah dan doa penutup khutbah

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH DALAM
FORMAT PDF**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 @dakwahid

 @igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsApp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

MATERI KHUTBAH JUMAT
**RENUNGAN
MENGINGAT KEMATIAN**

Pemateri: Nofriyanto, M.Ag

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَتَبَ عَلَى الْخَلَائِقِ الْفَنَاءَ وَالزَّوَالَ، فَكَانَ لِكُلِّ نَازِلٍ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا رَحِيلٌ
وَأَنْتَقَالَ، نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَهُوَ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالَى، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا وَقُرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَصَفِيَّهُ وَخَلِيلُهُ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم
وَبَارَكَ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ، فَتَقْوَى اللَّهِ فَوْزٌ لَنَا فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْأَجْرَةِ، فَقَدْ قَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي مُحْكَمِ التَّنْزِيلِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ
أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ
الْعُرُورِ.

Sidang jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Kami wasiatkan kepada diri kami juga kepada jamaah sekalian untuk senantiasa meningkatkan iman dan takwa. Baik ketika sedang dalam kondisi lapang, terlebih ketika dalam kondisi sempit. Yakni dengan melazimi segala bentuk ketaatan dan menjauhi segala bentuk larangan yang telah Allah tetapkan dalam syariat Islam. Juga, dengan banyak-banyak merenung dan mengingat kematian.

Sidang jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Kematian selayak tamu yang pasti datang kepada setiap makhluk yang bernyawa. Tamu yang tidak pandang bulu. Tamu yang pasti datang tanpa diundang. Tamu yang akan hadir tanpa harus dipersilahkan.

Kematian selayak tamu yang bisa menghilangkan segala macam kenikmatan dan kelezatan. Tamu yang bisa menceraikan-beraikan. Tamu yang bisa menjadikan anak menjadi yatim, atau istri menjadi janda atau suami menjadi duda.

Hampir setiap hari kita melihat jenazah atau mendengar berita kematian. Namun terkadang kita masih lalai. Lupa diri seakan-akan kita tidak pernah akan dihampiri oleh kematian. Merasa seakan-akan senantiasa abadi. Alangkah baiknya sejenak kita merenung mengingat kematian melalui untaian nasehat Imam Syafi'i dalam syairnya,

تَزَوَّدُ مِنَ التَّقْوَى فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي ... إِذَا جَنَّ لَيْلٌ هَلْ تَعِيشُ إِلَى الْفَجْرِ

Berbekallah dengan takwa sesungguhnya engkau tak mengetahui ... Jika malam telah gelap, apakah engkau kan tetap hidup hingga waktu fajar

فَكَمْ مِنْ فِتَى أَمْسَى وَأَصْبَحَ ضَاحِكًا ... وَقَدْ نُسِجَتْ أَكْفَانُهُ وَهُوَ لَا يَدْرِي

Betapa banyak pemuda di sore dan siang hari ia tertawa ... Sementara kain kafannya telah ditenun sedang ia tidak menyadarinya

www.dakwah.id

وَكَمْ مِنْ صِغَارٍ يُرْتَجَى طُولُ عُمْرِهِمْ ... وَقَدْ أُدْخِلَتْ أَجْسَادُهُمْ ظُلْمَةَ الْقَبْرِ

Betapa banyak bayi yang diharapkan memiliki umur yang panjang ...
Ternyata jasad-jasad mereka telah dimasukkan dalam gelapnya kubur

وَكَمْ مِنْ صَحِيحٍ مَاتَ دُونَ عِلَّةٍ ... وَكَمْ مِنْ سَقِيمٍ عَاشَ حِينًا مِنَ الدَّهْرِ

Betapa banyak orang-orang yang sehat, ia mati tanpa sebab ... Betapa banyak orang-orang yang sakit dapat hidup hingga waktu yang panjang

وَكَمْ مِنْ عَرُوسٍ زَيَّنُّوْهَا لِزَوْجِهَا ... وَقَدْ قُبِضَتْ أَرْوَاحُهُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ

Betapa banyak pengantin yang telah dirias tuk pasangan hidupnya ...
Sementara arwah-arwah mereka telah ditetapkan kematiannya pada malam lailatul Qadar

النَّفْسُ تَبْكِي عَلَى الدُّنْيَا ... وَقَدْ عَلِمَتْ أَنَّ السَّلَامَةَ فِيهَا تَرَكُ مَا فِيهَا

Jiwa menangisi dunia ... Sementara ia mengetahui bahwa untuk selamat darinya adalah meninggalkan apa yang ada di dalamnya

Melalui bait-bait syairnya, seakan-akan Imam Syafi'i berkata kepada kita bahwa mati adalah puncak dari perjalanan manusia di dunia ini. Kematian selayak episode terakhir dari episode kehidupan sebelumnya. Apabila ia telah menghampiri, tidak ada satu pun yang sanggup mengusirnya.

Sidang jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Maka dari itu, marilah kita senantiasa mawas diri dan tidak menjadi orang-orang yang panjang angan-angan. Karena panjang angan-angan inilah salah satu sebab yang menjadikan orang lalai dari mengingat kematian dan mengingat kehidupan akhirat.

Fenomena seperti ini telah Allah *subhanahu wata'ala* ingatkan melalui firman-Nya,

وَلْتَجِدْنَهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَوٰةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ

بِمُرْخِزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

“Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik. Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 96)

Dan sabda Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dalam kitab *Qashr al-Amal* hadits nomor 49,

“Sesuatu yang paling aku khawatirkan menimpa atas Anda ialah dua hal, yaitu panjang angan-angan dan mengikuti hawa nafsu. Sesungguhnya panjang angan-angan itu akan melupakan akhirat dan mengikuti hawa nafsu itu akan menghalangi dari kebenaran.” (HR. Ibnu Abi ad-Dunya No. 49)

Dan masih banyak lagi nash-nash syar’i dan atsar-atsar para ulama terkait renungan mengingat kematian. Semua penjelasan tersebut membawa satu pesan penting: agar kita senantiasa mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi kematian. Agar kita tidak lalai darinya. Agar kita senantiasa mawas diri. Agar tumbuh rasa untuk memperbaiki diri dan bertobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat.

Di antara pesan-pesan tersebut ialah, sabda Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam

أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ. يَعْنِي الْمَوْتَ. فَإِنَّهُ مَا ذَكَرَهُ أَحَدٌ فِي ضَيْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلَّا وَسَّعَهُ عَلَيْهِ،
وَلَا فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهُ عَلَيْهِ

“Perbanyaklah oleh kalian mengingat pemutus segala kelezatan”, yaitu kematian”. karena tidaklah seseorang mengingatnya saat kehidupannya sempit, maka ia akan membuatnya merasa lapang dan jika seseorang mengingatnya saat kehidupannya lapang, maka ia menyempitkannya (sehingga tidak akan tertipu dengan dunia). (HR. At-Tirmidzi No. 2307. Hadits

ini shahih menurut Syaikh al-Albani)

Sungguh benar adanya ucapan baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, kematian adalah pemberhentian dari segala ketamakan dan kerakusan, meluluhlantakkan keangkuhan dan kesombongan, penghancur segala kelezatan, kenikmatan, impian dan harapan.

Sungguh tidak ada obat yang paling bermanfaat bagi hati yang kelam selain mengingat kematian, karena ia akan menghalangi seseorang dari kemaksiatan, melembutkan dan menyinari hati dari kegelapan, mengusir kesenangan terhadap dunia, membuat ringan musibah yang datang menimpa.

Sebagaimana nasehat Imam ad-Daqqaq *rahimahullah* yang dikutip oleh Imam Qurthubi,

مَنْ أَكْثَرَ ذَكَرَ الْمَوْتِ أَكْرَمَ بِثَلَاثَةٍ: تَعْجِيلِ التَّوْبَةِ، وَقَنَاعَةِ الْقَلْبِ، وَنَشَاطِ الْعِبَادَةِ، وَمَنْ نَسِيَ الْمَوْتَ عَوَّجَلَ بِثَلَاثَةٍ: تَسْوِيفِ التَّوْبَةِ، وَتَرْكِ الرِّضَا بِالْكَفَافِ، وَالتَّكَاسُلِ فِي الْعِبَادَةِ

“Barang siapa yang banyak mengingat kematian maka dimuliakan dengan tiga hal: Bersegera tobat, puas hati dan semangat ibadah, dan barang siapa yang lupa kematian diberikan hukuman dengan tiga hal; mengundur tobat, tidak ridha dengan keadaan dan malas ibadah.” (At-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah, Imam al-Qurthubi, 9)

Juga nasihat Imam An-Nawawi yang mengutip perkataan seorang ahli hikmah,

إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا فُطِنًا ... طَلَّقُوا الدُّنْيَا وَخَافُوا الْفِتْنَةَ
نَظَرُوا فِيهَا فَاتَمَّ عَمَلُهَا ... أُمَّهَا لَيْسَتْ لِحَيِّ وَطَنًا
جَعَلُوهَا حُجَّةً وَاتَّخَذُوا ... صَالِحِ الْأَعْمَالِ فِيهَا سُنْفُنًا

Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang bijak mereka meninggalkan dunia dan takut terhadap fitnah,

Mereka melihat dan memperhatikan dunia, tatkala mereka mengetahui bahwa dunia bukanlah tempat tinggal untuk hidup, Maka mereka menjadikannya sebagai samudera sedang amal shalih sebagai bahteranya. (Riyadhus Shalihin, Imam an-Nawawi, 18)

Sidang jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Cukuplah kematian menjadi penasehat terbaik bagi diri kita, agar kita senantiasa mengambil ibrah dan pelajaran dari orang-orang yang telah mendahului kita.

Berapa banyak orang yang kita cintai telah kita kebumikan? Berapa banyak keluarga yang kita sayangi telah kita kafani?

Marilah bersama-sama kita menjaga ketaatan kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya! Marilah senantiasa kita jaga diri kita agar tidak terjerumus kepada hawa nafsu yang melalaikan!

Marilah bersama-sama kita kerahkan segala daya upaya untuk membekali diri demi kebaikan dunia dan akhirat kita!

Dan marilah kita kembali keharibaan Allah Ta'ala sembari menundukkan diri, menangisi dosa-dosa dan kesalahan diri dengan bertobat kepada Dzat Yang Maha Penerima Tobat.

Demikian materi khutbah Jumat yang dapat kami sampaikan pada kesempatan kali ini. Semoga semoga Allah memudahkan kita dalam meraih husnnul khatimah di helaan terakhir nafas kehidupan. Amin ya Rabbal 'Alamin.

فَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ خَيْرَ أَعْمَالِنَا خَوَاتِيمَهَا، وَخَيْرَ أَيَّامِنَا يَوْمَ نَلْقَاكَ فِيهِ، إِنَّكَ وَبِئْسَ ذَلِكَ
وَالْقَادِرُ عَلَيْهِ، بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ

وَلَسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ الْمَوْتَ رَاحَةً لِلْأَبْرَارِ، يَنْقَلِبُهُ فِيهِ مِنْ دَارِ الْهُمُومِ وَالْأَكْدَارِ، إِلَى دَارِ الرَّاحَةِ وَالْإِسْتِبْشَارِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ الدُّنْيَا دَارَ الْفَنَاءِ، وَجَعَلَ الْآخِرَةَ دَارَ الْقَاءِ، وَتَفَرَّدَ سُبْحَانَهُ بِالْبَقَاءِ، فَقَالَ تَعَالَى: كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ، وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ؛ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ خَتَامَنَا، نَسْأَلُكَ أَنْ تُخَفِّفَ عَنَّا سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ، اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي هَذَا الْجُمُعِ الْمُبَارِكِ ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا مَرِيضًا بَيْنَنَا إِلَّا شَافَيْتَهُ، وَلَا مَيِّتًا إِلَّا رَحِمْتَهُ، وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا وَلَنَا فِيهَا صَلَاحٌ إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْهَرَمِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لَنَا وَتَرْحَمْنَا، وَأَنْ تَقْبِضَنَا إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونِينَ، وَنَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ كُلِّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنَا إِلَى حُبِّكَ

www.dakwah.id

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. اذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ يَزِدْكُمْ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يُغْفِرْ لَكُمْ وَاتَّقُوا
يَجْعَلْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَخْرَجًا، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ